

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Jumlah Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian pada variabel jumlah pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dilihat pada grafik 4.5 yang menunjukkan secara umum bahwa jumlah pengangguran terbuka tidak berdampak secara konsisten terhadap kenaikan dan penurunan jumlah penduduk miskin.

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung tahun 1991-2020 ini bertentangan dengan teori. Pada umumnya secara teoritis, jumlah penduduk miskin akan berjalan beriringan dengan jumlah pengangguran terbuka. Dalam hal ini jika terjadi kenaikan pada jumlah pengangguran terbuka akan menaikkan jumlah penduduk miskin, demikian pula sebaliknya. Sebab orang yang menganggur dianggap tidak mempunyai penghasilan dan secara otomatis miskin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Probosiwi⁹⁰. Dimana pengangguran ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Yogyakarta, hal ini didukung dengan adanya data bahwa tingkat

⁹⁰ Ratih Probosiwi, *Pengangguran dan Pengaruhnya ...*, hal. 98

pengangguran terbuka paling tinggi dan tingkat kemiskinan paling rendah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian penganggur tidaklah termasuk dalam kelompok masyarakat miskin, sebab kebanyakan pencari kerja adalah golongan masyarakat terdidik. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaifullah dan Tia Ratu Gandasari⁹¹ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi fluktuasi jumlah pengangguran, relatif tidak ada perubahan pada kemiskinan di Provinsi Banten. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meti Astuti dan Indri Lestari, dimana variabel pengangguran Sleman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.⁹² Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yarlina Yacoub⁹³, Durrotul Mahsunah⁹⁴ I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka⁹⁵, dan Mochammad Dwi Ainoer Rizzal, Mohammad Saleh, Aisah Jumiati⁹⁶ yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel jumlah pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh jumlah pengangguran terbuka (X1) terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Kabupaten Tulungagung negatif dan tidak

⁹¹ Syaifullah dan Tia Ratu Gandasari, "Pengaruh Indeks Pembangunan...", hal. 251

⁹² Meti Astuti dan Indri Lestari, "Analisis Pengaruh Tingkat...hal.

⁹³ Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran...", hal.

⁹⁴ Durrotul Mahsunah, "Analisis Pengaruh...", hal.12

⁹⁵ I Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, "Analisis Pengaruh Tingkat...", hal. 440

⁹⁶ Mochammad Dwi Ainoer Rizzal dkk., "Determinan Jumlah Penduduk...", hal. 168

signifikan disebabkan oleh sebagian besar tenaga kerja yang bekerja di Kabupaten Tulungagung didominasi oleh tenaga kerja yang berpendidikan SD ke bawah. Berdasarkan data empiris tahun 2020, total tenaga kerja dengan pendidikan terakhir sekolah dasar memiliki persentase terbesar di antara tamatan pendidikan yang lain, yakni sebesar 38.7%. Kenyataan yang terjadi adalah ketika tingkat pendidikan yang ditamatkan rendah maka tingkat upah atau penghasilan yang diperoleh relatif rendah dan berada di bawah garis kemiskinan. Sehingga walaupun mereka tidak menganggur namun mereka tetap tergolong pada penduduk miskin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan fakta empiris yang ditemukan pada perbandingan jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung tahun 1991-2020. Dengan rata-rata jumlah pengangguran terbuka sebanyak 18942 dan jumlah penduduk miskin sebanyak 133392. Dalam kurun waktu 30 tahun tersebut, pola hubungan yang searah (jumlah pengangguran terbuka tinggi, jumlah penduduk miskin tinggi dan sebaliknya) hanya terjadi 5 kali, yakni pada tahun 2012, 2013, 2014, 2016, dan 2017. Selebihnya, jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin memiliki pola yang berlawanan.

Hal ini bisa dijelaskan dengan alasan sebagai berikut, terdapat suatu keadaan ketika seseorang yang menganggur namun kebutuhannya dicukupi oleh anggota keluarga lain yang bekerja dengan pendapatan tinggi. Berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran yang ada di rumah

tangga tersebut tidak serta merta termasuk pada penduduk miskin karena ada anggota keluarganya yang membuat ia bertahan hidup di atas garis kemiskinan. Keadaan ini biasa terjadi pada pengangguran terdidik yang sedang menunggu waktu mulai bekerja atau seseorang yang tengah mendirikan sebuah usaha.

Kondisi lain yang menjelaskan pola hubungan yang berlawanan adalah banyaknya orang yang bekerja namun pendapatannya tidak mencukupi sehingga ia berada di bawah garis kemiskinan dan termasuk kepada penduduk miskin. Konsep BPS menyatakan seseorang bekerja, apabila ia melakukan pekerjaannya minimal 1 jam secara berturut-turut per minggu. Sehingga dengan jam kerja yang rendah maka secara pasti pendapatan yang diperoleh relatif rendah (dalam artian tidak menganggur tetapi miskin).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang termasuk dalam golongan pengangguran belum tentu dapat dinyatakan miskin. Dalam perspektif Islam, kekayaan yang diperoleh seseorang tidaklah lepas dari usaha dan kerja kerasnya. Walaupun orang tersebut tidak bekerja secara tetap dan penuh, namun jika ia terus melakukan usaha lain untuk mendapatkan penghasilan maka niscaya hidupnya akan tetap tercukupi. Hal ini sesuai dengan Q.S. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.⁹⁷

B. Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian pada variabel jumlah penduduk usia produktif secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dilihat pada grafik 4.5 yang menunjukkan secara umum bahwa jumlah penduduk usia produktif relatif berdampak secara konsisten terhadap kenaikan dan penurunan jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang memaparkan bahwa penambahan jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan sumber daya. Dalam artian penambahan jumlah penduduk merupakan beban yang menyebabkan ketidakseimbangan pada pemenuhan kebutuhan manusia dengan sumber daya bumi yang ada. Sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yakni kesejahteraan rakyat serta upaya pengurangan angka kemiskinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novri Silastri⁹⁸, dan Candra Mustika⁹⁹. Dimana jumlah penduduk pada hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hal. 250

⁹⁸ Novri Silastri, “Pengaruh Jumlah Penduduk ...”, hal. 114

⁹⁹ Candra Mustika, “Pengaruh PDB dan...”, hal.22

kemiskinan. Di sisi lain, penelitian ini menentang penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Durrotul Mahsunah¹⁰⁰ yang memperoleh hasil bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan fakta empiris yang ditemukan pada perbandingan jumlah penduduk usia produktif dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung tahun 1991-2020. Dengan rata-rata jumlah penduduk usia produktif sebanyak 66.7876 dan jumlah penduduk miskin sebanyak 133.392. Dalam kurun waktu 30 tahun tersebut, pola hubungan yang searah (jumlah penduduk usia produktif tinggi, jumlah penduduk miskin tinggi dan sebaliknya) hanya terjadi 4 kali, yakni pada tahun 2009, 2014, 2015, dan 2016. Selebihnya, jumlah penduduk usia produktif dan jumlah penduduk miskin memiliki pola yang berlawanan sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan tren negatif.

Kondisi ini bisa dijelaskan sebagai berikut, ketika terjadi pertambahan pada jumlah penduduk usia produktif maka tidak serta merta akan secara otomatis meningkatkan kemiskinan. Penduduk usia produktif memiliki kesempatan kerja yang luas. Jadi apabila jumlah penduduk usia produktif meningkat dan diiringi dengan partisipasi tenaga kerja yang baik maka akan dapat meningkatkan perekonomian dan menekan angka jumlah penduduk miskin. Selain itu dapat diketahui dari data BPS bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Tulungagung cukup tinggi yakni sebesar 73.17% pada tahun 2020 yang lebih tinggi dari nilai rerata

¹⁰⁰ Durrotul Mahsunah, "Analisis Pengaruh...", hal.12

nasional yang mencapai 67.77%. Sehingga dapat diartikan bahwa penduduk usia produktif di Kabupaten Tulungagung sekitar 73 dari 100 aktif dalam pasar tenaga kerja, baik dengan status bekerja, mencari kerja atau dalam upaya mendirikan usaha dan tidak mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Dalam perspektif Islam, manusia dihibau untuk terus berusaha semaksimal mungkin, terlebih pada saat seseorang menginjak pada usia produktif. Sebagaimana Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.¹⁰¹

C. Pengaruh Jumlah Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Usia Produktif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian pada variabel jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk usia produktif secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung tahun 1991-2020. Artinya apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk usia produktif secara

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hal. 554

bersama-sama tidak akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Malthus¹⁰² yang menyatakan bahwa jumlah penduduk yang tinggi dan pengangguran akan memperparah kemiskinan. Terdapat faktor lain yang berdampak pada jumlah penduduk miskin dan membawa pengaruh lebih besar seperti kesenjangan pada distribusi pendapatan, kualitas sumber daya manusia, serta akses modal yang terbatas pada masyarakat Kabupaten Tulungagung.¹⁰³ Hal ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Durrotul Mahsunah¹⁰⁴ yang memperoleh hasil bahwa jumlah penduduk dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk usia produktif secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung. Artinya ketika jumlah pengangguran terbuka dan jumlah penduduk usia produktif meningkat atau menurun maka belum tentu jumlah penduduk miskin akan terpengaruh dengan hal tersebut.

¹⁰² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 292

¹⁰³ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan...*, hal.80

¹⁰⁴ Durrotul Mahsunah, "Analisis Pengaruh...", hal.12